

Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja

Hanan Ahmad Alhamid; Culinary Art, Universitas Pradita,
nunaalhamid151@gmail.com

ABSTRACT: Korean pop or what we often hear is K-Pop is a genre of pop music originating from South Korea. Korean Pop and Korean Drama are two inseparable aspects of the Korean Wave, which spread in various countries, one of which is Indonesia. With the rapid development of technology, it is easier for people to obtain information, one of which is this Kpop. The easier access causes teenagers to become fanatical about the kpop idols they idolize. Therefore, this behavior causes positive and negative impacts on them. So, the purpose of this research is to observe the impact of K-Pop on the behavior of teenagers in Indonesia. The research method used is descriptive and analytical based on a survey conducted. The results obtained were that most of the respondents liked K-Pop and realized changes in their behavior. Then, the change had a positive impact on the respondents. However, most respondents tend to be more interested in South Korean culture than Indonesian culture.

KEYWORDS: K-Pop, Korean Wave, Fanaticism.

ABSTRAK: Pop Korea atau yang sering kita dengar adalah K-Pop adalah sebuah genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan. Pop Korea dan Drama Korea merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan dari Korean Wave, yang menyebar di berbagai negara salah satunya Indonesia. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi salah satunya adalah Kpop ini. Semakin mudah mendapatkan akses tersebut menyebabkan remaja menjadi fanatik terhadap idol kpop yang mereka idolakan. Oleh karena itu, perilaku tersebut menyebabkan dampak positif dan negatif terhadap mereka. Maka, Tujuan penelitian ini adalah mengobservasi dampak K-Pop terhadap perilaku remaja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis berdasarkan survey yang dilakukan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Sebagian besar responden menyukai K-Pop dan menyadari perubahan perilaku di dalam dirinya. Kemudian, perubahan itu berdampak positif pada responden. Akan tetapi, Sebagian besar responden cenderung lebih tertarik dengan budaya Korea Selatan disbanding budaya Indonesia.

KATA KUNCI: K-Pop, Korean Wave, Fanatisme.

I. PENDAHULUAN

Budaya merupakan bagian dari suatu masyarakat yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan. Namun, seiring dengan perkembangan yang terjadi, budaya menjadi bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah budaya populer yang biasa disebut dengan budaya pop. budaya pop sering dikenal dengan budaya massa yang memiliki maksud budaya yang muncul dan “booming” yang selalu ada di setiap generasi atau massa (Ilham, 2017).

Hallyu atau Korean wave merupakan budaya pop yang berasal dari Republik Korea Selatan yang tersebar di berbagai negara (Shim, 2006). Korean wave dibagi menjadi dua aspek terpenting yaitu musik korea atau K-Pop dan Korean drama. Korean wave menjadi fenomena yang sangat populer dan berpengaruh terhadap anak muda atau remaja. Pada umumnya K-Pop ini memiliki beberapa faktor yang menghasilkan remaja menikmatinya yaitu dengan adanya daya tarik atau ketampanan dari anggota boyband dan girlband serta iringan musik yang dapat dinikmati oleh para remaja. Selebritis di Korea selayaknya memiliki fisik yang rupawan dan maupun yang kurang rupawan maka di Korea diperbolehkan serta sangat dianjurkan untuk melakukan operasi plastik agar secara fisik terlihat memukau, untuk menyempurnakan tampilan selebritis Korea juga harus memiliki bakat yang bagus dalam bernyanyi, menari, atau bakat musik lainnya. Faktor lainnya yang membuat remaja menyukai kpop adalah drama serta fashion seperti baju, kosmetik dan apa yang digunakan oleh idol mereka (Nastiti, 2010).

Korean wave memang telah dipersiapkan untuk didistribusikan ke dunia internasional sejalan dengan adanya dukungan dari pemerintahan Presiden Kim Dae Jung (1993-1998) dengan slogan “Creation of the New Korea” (Bestari, 2022). Penyebaran produk budaya korea ini bisa juga disebut dengan diplomasi publik. Secara umum diplomasi publik merupakan upaya untuk mempengaruhi negara lain demi tercapainya kepentingan nasional suatu negara. Upaya ini biasanya dilakukan dengan membentuk sebuah jaringan komunikasi sebagai wadah promosi kebijakan luar negeri (Intan, 2013).

Pesatnya perkembangan musik Korea atau K-pop menyebabkan munculnya komunitas penggemar yang biasa disebut fansclub (Novriasomya, 2017). Komunitas penggemar musik Korea ini terdiri dari berbagai kalangan tetapi didominasi oleh remaja. Beberapa nama komunitasnya seperti BTS-Army, NCTzen, BLINK, dan lain sebagainya. Beberapa tahun terakhir, kemunculan K-Pop sudah menarik banyak sekali penggemar dan sudah banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sebelum munculnya fenomena K-Pop ini, banyak alternatif genre musik lain seperti punk, rap, rock, berasal dari Amerika Utara dan budaya komersial Eropa yang juga menarik antusiasme masyarakat Indonesia, tetapi dikalahkan dengan kemunculan Korea Wave ini, ini bukan hanya fenomena semata, melainkan hal ini adalah hasil jerih payah para member K-Pop tersebut.

Masifnya K-Pop di Indonesia dimulai dengan lagu girlband Wondergirl yang berjudul Nobody yang dirilis pada 22 September 2008. Banyak remaja pada saat itu mulai terjun ke dunia K-Pop dan mulai fanatik dengan hal-hal yang berbau kpop. Fanatik ini ditandai dengan remaja Indonesia yang mulai menggunakan aksesoris seperti kaos, tas, topi, poster, dan masih banyak lagi. Dalam hal ini industri hiburan di Korea mulai menjual budayanya untuk mendapatkan suatu keuntungan dan tanpa disadari mengakibatkan budaya konsumerisme di kalangan remaja Indonesia.

Di era modern seperti sekarang ini, pecinta kpop mulai bertambah dan merupakan masalah tersendiri bagi negara dan diri sendiri. Permasalahan pertama yang timbul adalah lunturnya kecintaan terhadap produk-produk dalam negeri, kemudian akan muncul rasa kurang peduli terhadap peristiwa di negara ini. Selain itu permasalahan yang terjadi pada diri sendiri adalah terciptanya suatu perilaku konsumerisme, remaja menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, terutama dengan orang yang tidak sehoobi dengannya. Hal ini masih terjadi pada remaja dengan rentan umur 19-21 tahun.

Kepopuleran K-Pop di Indonesia menyebabkan kekerasan simbolik, kekerasan simbolik itu sendiri adalah kekerasan yang bersifat laten, atau tidak dapat dirasakan dan disadari, baik dari pelaku ataupun korbannya.

kekerasan seperti ini menyebabkan remaja atau generasi muda lebih tertarik pada budaya K-Pop dibandingkan Negara sendiri. Banyak sekali dampak serta pengaruh yang disebabkan oleh K-Pop terhadap kaum remaja di Indonesia baik itu positif maupun negatif. Untuk menyikapi hal tersebut sangat diperlukan peran orang tua (Bourdieu,1991).

Oleh karena itu, penulisan jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kpop di Indonesia. Dalam laporan hasil survei ini kami akan memaparkan data dan analisis mengenai respon remaja Indonesia terhadap “ Dampak K-POP Terhadap Perilaku Remaja Indonesia”. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pandangan masyarakat Indonesia terhadap isu penting ini.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif secara deskriptif dan analitis, yaitu penulis menjelaskan tentang masalah yang sedang berlangsung dari hasil data yang di dapatkan dengan data primer dan sekunder, yaitu data yang diperoleh dari survey yang dilakukan kepada responden serta sumber kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil informan berusia 10 - 19 tahun, penulis menyebarkan angket pada tanggal sepuluh April sampai tiga puluh April, dengan total tiga puluh satu responden.

III. HASIL

Di era globalisasi ini tidak bisa dipungkiri perkembangan musik K-Pop semakin mendunia. Dengan adanya kemunculan musik Korea atau K-Pop yang sangat membawa dampak positif maupun negatif terutama bagi kalangan remaja.

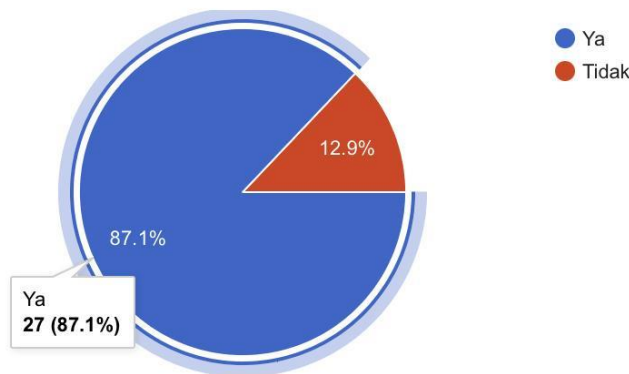
A. Seberapa Tersebar K-Pop pada remaja di Indonesia

Perkembangan musik K-Pop semakin merajalela hampir ke seluruh dunia. Indonesia juga adalah negara dengan fans K-Pop terbanyak di dunia. pada umumnya penggemar K-Pop di Indonesia berada pada usia 10 - 15 tahun dengan presentase 9,3%, usia 15 - 20 tahun memiliki presentase 38,1 %, usia 20 - 25 tahun dengan presentase 40,7 %, dan sisanya dengan presentase 11,9 % adalah usia 25 tahun ke atas, yang berarti K-Pop sangat terkenal di Indonesia, pertanyaan ini dikuatkan dengan hasil angket yang saya sebarluaskan.

Apakah anda mengetahui Kpop?

31 responses

 Copy

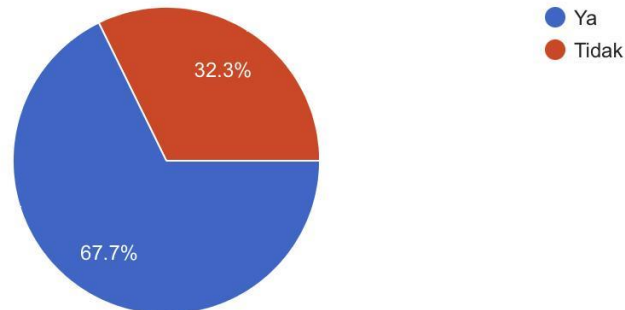


Gambar 1. Diagram Tersebarnya K-pop di Indonesia

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa K-Pop sangat di kenal di Indonesia dengan hasil responden yang memilih “ya” atau mengetahui K-Pop, mendominasi dengan presentase 87,1 % atau sekitar 27 orang. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa K-Pop sangat tersebar dan diketahui para remaja.

Apakah anda menyukai K-pop atau musik Korea?

31 responses



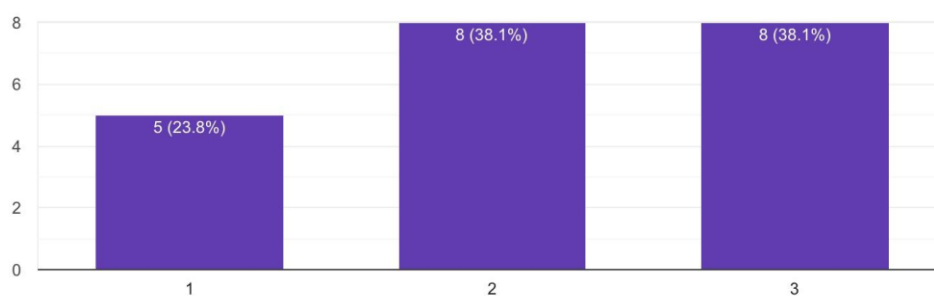
Gambar 2. Diagram Tingkat Peminat K-Pop

Berdasarkan gambar 2, dapat kita lihat bahwa 67,7% atau 21 orang memilih “ya” yang berarti responden menyukai K-Pop, sedangkan 10 responden lainnya dengan presentase 32,3% memilih “tidak”. melihat dari hasil responden di gambar 2, membuktikan bahwa strategi pemasaran musik Korea atau K-Pop berhasil mempengaruhi sebagian besar masyarakat Indonesia terutama para remaja.

Seberapa suka anda dengan musik korea atau K-pop?

Copy

21 responses



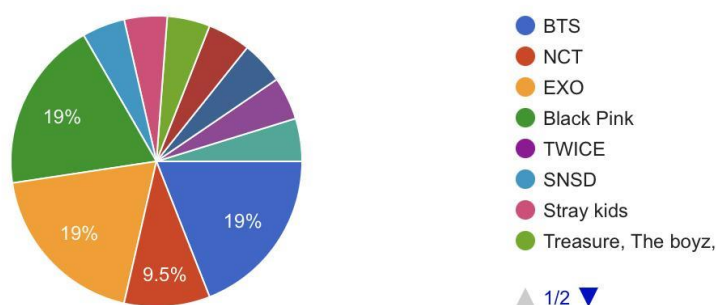
Gambar 3. Grafik Tingkat Keminatan Responden terhadap Musik Korea atau K-Pop

Berdasarkan gambar 3, diketahui pendapat responden terhadap pertanyaan “seberapa suka anda dengan musik Korea atau K-Pop”

adalah 5 responden atau (23,8%) menyatakan “suka” dengan musik Korea atau K-Pop, sedangkan untuk pilihan “sangat suka” dan “sangat suka sekali” menghasilkan jumlah suara yang sama yaitu dengan (38,1%) atau delapan responden memilih “sangat suka” dan dengan presentase yang sama dan jumlah responden yang sama memilih “sangat suka sekali”. berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kadar suka responden pada musik Korea atau K-Pop tidak hanya sekedar “suka” melainkan sangat suka sekali.

grup musik Korea mana yang paling kalian sukai?

21 responses



Gambar 4. Diagram Grup Musik Korea yang Paling disukai

Berdasarkan gambar 4, diketahui diagram di atas ada enam responden dengan hasil sama yaitu (4,8%) atau satu responden menjawab “SNSD”, “stray kids”, “treasure,the boyz”, “IKON”, “Enhypen”, “Fromis_9, seventeen, SCR, Mamamoo, apink”, serta ada satu responden yang menjawab “ga terbatas satu grup idol”, lalu dengan presentase (9,5%) atau 2 responden memilih “NCT”, dan ada tiga grup musik atau grup band dengan presentase tertinggi dan setara yaitu, “Black Pink”, “EXO”, “BTS”, dengan presentase (19%) atau empat responden. Berdasarkan hasil data yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa banyak sekali grup musik Korea yang tersebar dan disukai oleh remaja di Indonesia yaitu, Black Pink, EXO, dan BTS tiga grup musik Korea dengan pilihan yang mendominasi dan paling disukai.

Mengapa anda menyukai grup band tersebut?

21 responses

Karena menurut saya bisa memotivasi saya
Lagu lagunya bagus dan grupnya memiliki kekompakan yang baik
Suka aja
Sebenarnya saya tidak begitu suka
enak lagunya
Ganteng, cool, berbakat
good vibes
Karena lagu lagunya membara, membakar semangat untuk belajar
Visual grup, lagu lagu yg bagus

Gambar 5. Alasan Responden Menyukai Grup Band Korea

Berdasarkan gambar 5, sebagian besar alasan responden menyukai grup band Korea yaitu talenta yang dimiliki dari grup band tersebut serta kualitas dari suara dan musik mereka yang bagus dan memukau, juga fisik yang rupawan sehingga mendukung penampilan grup band Korea tersebut agar lebih menarik, alasan lain responden mengapa menyukai grup band Korea adalah menambah motivasi untuk belajar, lagu yang berkaitan dengan kehidupan sang responden.

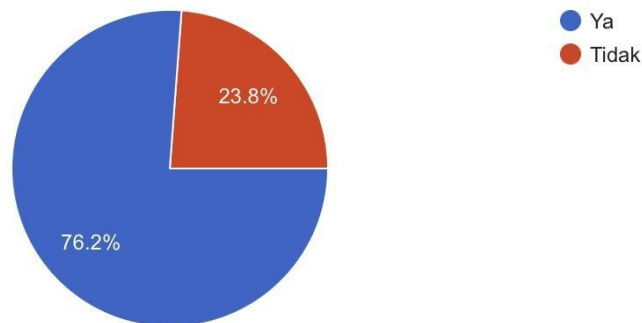
Sebagian remaja menyukai para idola K-Pop karena munculnya perasaan dekat dengan idola tersebut meski hanya melihat dari media sosial atau secara daring (Rossalia,2019). Pada awalnya hasil konseling para remaja, menyatakan kecenderungan itu awalnya bersumber dari stress saat berada di rumah lalu para remaja mereka mencari kebahagiaan di media sosial atau internet. alhasil para remaja menemukan pelampiasan untuk mendukung mereka ke hal - hal yang positif.

"Mereka banyak yang lebih bebas ketika ada di luar sebenarnya. Tetapi untuk mereka yang tinggal dengan stres itu yang agak sulit, karena memang proximity-nya tidak ada. Jadi kemudian mereka ke mana? Ke

media sosial, ke internet," ujar Nanda, yang berasal dari Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya

Apakah anda menyadari adanya perubahan perilaku setelah menyukai K-pop?

21 responses



Gambar 6. Diagram Kesadaran Responden terhadap Perubahan Perilaku Setelah menyukai K-Pop

Berdasarkan gambar 6, dapat kita ketahui pendapat responden terhadap pertanyaan “ Apakah anda menyadari adanya perubahan perilaku setelah menyukai K-Pop?” adalah 16 orang memilih ”ya” atau sebesar (76,2%), 5 orang menyatakan “tidak” atau sebesar (23,8%). berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyadari adanya perubahan pada diri masing - masing setelah menyukai grup musik atau grup band K-Pop.

Jelaskan perubahan apa yang anda alami setelah menyukai K-pop?

21 responses

memiliki pemikiran yg terbuka trhadap dunia luar
gaga hidup
Apa ya sulit dijelaskan
Semangat belajar
Semangat untuk belajar
aga orgil dikit GADENG ya jadi happy aja gt
Tidak ada
more in touch with my own emotional wellbeing after listening to the messages of their songs
Asalnya aku ngak tau K - Pop itu apa ? Karena aku dulunya saking polosnya jadi aku kayak ngak tau k - pop itu apa ? Sekarang aku jadinya tau k - pop itu band korea.

Gambar 7. Perubahan yang Dialami responden Setelah menyukai K-Pop

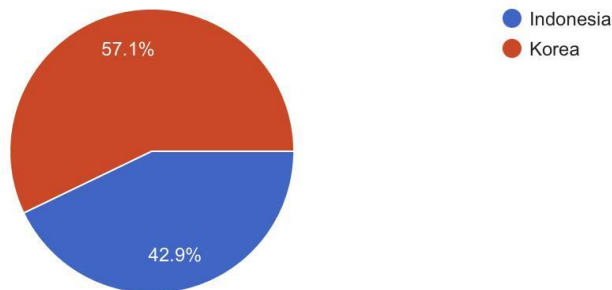
Berdasarkan gambar 7, diketahui ada dua tipe perubahan yaitu perubahan yang menguntungkan atau positif dan perubahan yang merugikan atau negatif. Dari hasil data di atas hanya sebagian kecil yang mendapatkan dampak positif seperti menjadi semangat belajar, memiliki pemikiran yang terbuka terhadap dunia luar, mental yang lebih stabil, merasa lebih tenang setelah mendengar pesan dari lagu yang dibawakan oleh idol K-Pop tersebut. Sedangkan dampak atau perubahan negatif yang dialami responden antara lain adalah gaya hidup yang berubah karena ingin mengikuti idol yang disukai, malas karena lebih memilih untuk mendengarkan musik Korea atau mengikuti kehidupan idol tersebut, menjadi lebih boros karena membeli album - album serta *merchandise*, lebih memilih musik yang berasal dari Korea dibandingkan lagu Indonesia itu sendiri, bahkan ada satu responden memberikan pendapat, ia menyadari bahwa perubahan yang ia alami adalah menjadi terlalu terobsesi dengan grup band yang ia sukai dan itu adalah perbuatan yang tidak terlalu baik.

Kesukaan seseorang terhadap grup band atau sebagai fans seringkali menimbulkan berbagai dampak negatif dan positif. Fans sering dikaitkan dengan asumsi bahwa mereka bersangkutan dengan fanatisme (Mutaal dan Prastit, 2019), fanatisme dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap suatu objek yang fanatik, sering diasosiasikan dengan menyukai sesuatu yang berlebihan terhadap suatu objek, dengan sikap fanatik tersebut biasanya terwujud sebagai antusiasme terhadap objek yang ekstrim, emosi, ketertarikan yang berlebihan dalam jangka yang lama dan sering menganggap hal yang mereka yakini mereka anggap benar.

Penggemar *boy band* sering memiliki opini negatif dari lingkungan sekitar. Dapat dilihat bahwa mereka terlalu memuji idola mereka, dan dalam hal ini budaya Korea lebih diminati dibandingkan yang lain, bahkan budaya Indonesia sendiri. Mereka dengan bangga meniru tarian dari grup band yang mereka sukai. Sayangnya, hanya sedikit generasi muda yang bangga dengan tarian tradisional sebagai identitas dan budaya bangsa sendiri. Situasi ini cukup memprihatinkan dan dapat mengakibatkan lunturnya budaya asli tanah air. Selain itu, perilaku fanatik penggemar K-pop juga dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan berbagai hal, seperti, mencoba meniru idola mereka, membeli *merchandise* dan album grup band yang mereka sukai melampaui kemampuan financial mereka (Fachrosi et al., 2020). Hal ini juga dapat menimbulkan arah negatif berupa pemborosan. Fans rela mengeluarkan uang untuk membeli album, *merchandise* dan banyak barang lainnya mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Fanatisme terhadap seorang idola juga dapat menimbulkan keinginan untuk memiliki hingga tingkat “halu” yang berlebihan. Sering kita jumpai, terutama renaja wanita yang mengaku sebagai pacar bahkan istri idolanya. Ini dianggap sangat masuk akal bila digunakan murni sebagai lelucon, tetapi menjadi bumerang bila berlebihan.

Jika budaya Korea dibandingkan dengan budaya Indonesia, lebih tertarik manakah kalian untuk mempelajari budaya tersebut lebih dalam?

21 responses



Gambar 8. Diagram Pendapat Responden terhadap Ketertarikan budaya Korea dan Indonesia

Berdasarkan gambar 8 diketahui pendapat responden terhadap pertanyaan “jika budaya Korea dibandingkan dengan budaya Indonesia, lebih tertarik manakah kalian untuk mempelajari budaya tersebut lebih dalam?” adalah 9 orang memilih Indonesia atau sebesar (42%), terdapat 12 orang memilih Korea atau sebesar (57,1%). Bisa disimpulkan bahwa para remaja di Indonesia lebih tertarik untuk mempelajari budaya negara lain yaitu, Korea dibandingkan dengan budayanya sendiri. Akibat kemajuan teknologi dan budaya asing yang masuk , membuat generasi muda semakin acuh dan kurang mencintai budaya dari negara mereka berasal, karena kurangnya minat mereka untuk lebih mendalami budaya sendiri, padahal bangsa Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam.

Jelaskan alasannya?

21 responses

- krn kita sdh cukup kenal dgn budaya sndiri meskipun blm sepenuhnya
- karena baru dan ga terbiasa jadi lebin tertarik
- Karna disuruh cintai produk dalam negeri
- Cinta indonesia
- Budayanya bisa dikemas lebih menarik untuk anak muda
- karna gue cinta indo bgt
- Karena pengaruh Negara Korea lebih besar pada dunia
- idk i just like looking thru old dynasty drama and history
- Karena aku suka band korea dan album - albumnya juga. Semoga aku juga bisa ke konsernya

Gambar 9. Alasan Responden Memilih Budaya yang ingin diperdalam

Berdasarkan gambar 9, sebagian besar alasan responden memilih budaya Korea karena budaya Korea adalah budaya baru bagi para remaja, budaya Koreapun dikemas dengan sangat menarik didukung dengan adanya perkembangan teknologi sehingga sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses dan mendalami budaya mereka. Oleh karena itu remaja lebih memilih budaya Korea. Sedangkan alasan responden memilih budaya Indonesia karena responden merasa mendukung negaranya sendiri yaitu, dengan cara mencintai produk lokal atau memperdalam dan meksplor keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Beberapa hal yang akan membuat generasi penerus bangsa lebih tertarik dengan budaya Korea dibandingkan budaya Indonesia, Kurangnya pengetahuan tentang kekayaan budaya Indonesia, adanya keinginan dari para generasi penerus bangsa atau remaja zaman sekarang untuk mengikuti tren, Tingkat kepedulian yang kurang terhadap kekayaan budaya yang ada di Indonesia, Masuknya budaya asing salah satunya adalah Korea, dengan cara-cara yang menarik bagi generasi para remaja,

seperti melalui film atau lagu serta ketidakinginan para remaja untuk mendalami kekayaan budaya di Indonesia.

Dengan adanya fenomena ini, sebenarnya merupakan hal yang wajar untuk terjadi karena dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini memudahkan budaya asing untuk masuk ke dalam negeri. Namun, kita harus tetap melestarikan budaya daerah Indonesia agar tidak tergantikan dengan budaya asing.



Gambar 10. Saran Responden Agar Budaya Indonesia Tidak Kalah dengan Budaya Dari Mancanegara.

Berdasarkan gambar 10, banyak sekali masukan atau saran dari responden agar budaya Indonesia tetap berkembang dan tidak kalah oleh budaya negara lain. Sebagian besar responden menyarankan untuk budaya Indonesia lebih banyak digelar dan mudah untuk diakses di Indonesia, terutama di kota - kota beesaar. Budaya itu sendiri juga harus bisa di modifikasi sehingga lebih menarik bagi kalangan remaja tanpa merubah inti sari dari budaya Indonesia, serta lebih diperkuat promosi atau publikasi budaya Indonesia agar seluruh dunia mengetahui

keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia. Adapun saran dari responden lainnya meliputi, agar budaya Indonesia bisa lebih terbuka atau sering disebut dengan *open minded*, serta lebih aktif dalam mengadakan festival musik, pameran atau museum mengenai budaya Indonesia, baik dari segi kuliner, baju adat, sejarah dan lain sebagainya.

IV. PEMBAHASAN

Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan

mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang Widjaja (1986) mentafsirkan pelestarian sebagai kegiatan atau perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan

adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Widjaja dalam Ranjabar, 2006:56).

Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai remaja dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal (Sendjaja, 1994: 286). yaitu:

A. Culture Experience

Culture Experience Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut, dan dapat dipublikasikan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau diadakannya festival. Dengan demikian kebudayaan Indonesia selalu dapat dijaga kelestariannya.

B. Culture Knowledge

Culture Knowledge Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan perkembangan budaya itu sendiri. Dengan demikian para remaja dapat memperkaya dan memperdalam pengetahuannya tentang kebudayaannya sendiri.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mengenai DAMPAK K-POP TERHADAP PERILAKU REMAJA DI INDONESIA, diperoleh kesimpulan berikut:

- A. Sebagian besar responden (87,1%) merasa mengetahui keberadaan K-POP di Indonesia. Namun sebagian kecil responden (12,9%) tidak mengetahui K-POP.
- B. Mayoritas responden remaja Indonesia (67,7%) menyukai K-POP atau musik Korea, sementara sebagian kecil responden (32,3%) tidak menyukai K-POP atau musik Korea.
- C. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh (38,1%) responden memilih 'sangat suka sekali' dan (23,8%) responden memilih hanya sekedar 'suka'.
- D. Mayoritas responden menyukai group musik Korea Black Pink, EXO, BTS dengan presentase yang sama, yakni (19%).
- E. Berdasarkan pertanyaan ke lima sebagian besar responden menyukai grup band Korea karena talenta yang dimiliki dari group band tersebut serta kualitas dari suara dan musik mereka yang bagus.
- F. Sebagian besar responden (76,2%) menyadari adanya perubahan perilaku setelah menyukai K-POP dan (23,8%) responden menyatakan 'tidak' menyadari adanya perubahan tersebut.
- G. Berdasarkan pertanyaan ke tujuh, sebagian kecil responden mengalami perubahan positive setelah menyukai K-POP. Seperti,

menjadi semangat belajar, memiliki pemikiran yang terbuka terhadap dunia luar, mental yang lebih stabil, serta merasa lebih tenang setelah mendengar pesan dari lagu tersebut.

- H. Berdasarkan hasil survei mayoritas responden (57,1%) tertarik mempelajari budaya Korea, sedangkan (42%) responden lebih memilih untuk mempelajari budaya Indonesia.
- I. Sebagian besar alasan responden memilih budaya Korea karena, budaya Korea adalah budaya baru untuk para remaja dan dikemas dengan sangat menarik. Serta di dukung oleh perkembangan teknologi.
- J. Banyak sekali masukan atau saran dari responden terkait budaya Indonesia agar tidak kalah dengan budaya dari mancanegara. Menyarankan untuk budaya Indonesia harus bisa dimodifikasi sehingga lebih menarik bagi kalangan remaja tanpa merubah intisari dari budaya Indonesia.

Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat merasakan dampak dari K-POP dan budaya Korea pada remaja Indonesia. Dengan adanya fenomena ini merupakan hal yang wajar karena dampak dari era globalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga hal tersebut memudahkan budaya asing masuk ke Indonesia. Namun, kita harus tetap melestarikan budaya Indonesia agar tidak tergantikan oleh budaya asing.

KETERBATASAN

penelitian ini saya lakukan selama 3 bulan, metode survey yang saya lakukan selama 3 minggu, persebaran survey tersebut saya sebarkan kepada teman - teman terdekat saya, grup angkatan kampus Pradita, FTMD - ITB, teknik komputer UI, serta kedokteran UNPAD. sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, akan tetapi tetap akan diambil temuan yang saya lakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Nastiti, A. D. (2010). "Korean Wave" di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, dan Fanatisme Pada Remaja (Studi Kasus Terhadap Situs Assian Fans Club Di Indonesia Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya). *Journal of Communication*. diakses pada 15 Maret 2023
- Shim, D. (2006). Hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia. *Media, Culture and Society*, Vol. 28, pp. 25–44. <https://doi.org/10.1177/0163443706059278> , diakses pada 15 Maret 2023
- Ilham, M. (2017). Representasi budaya populer meme comic Indonesia (analisis semiotika meme dalam fanpage meme comic Indonesia. (Doctoral dissertation). Diunduh dari <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses pada 15 Maret 2023
- Bestari, Buby. 2022. "Analisa Diplomasi Budaya Korea Selatan Kepada Indonesia: Peran SM Entertainment Dalam Kemitraan Startegis Khusus Korea Selatan-Indonesia (2017-2020)", http://repository.upnjatim.ac.id/7950/1/1644010039_Cover.pdf, diakses pada 17 Maret 2023
- Bourdieu, Pierree. 1991, *Language and Symbolic Power*. Cabridge: Harvard
- Egsaugm. 2021. " Trend Budaya K-Pop Kalangan Remaja Indonesia: BTS Meal Hingga Fanatisme", <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/12/21/trend-budaya-k-pop-di-kalangan-remaja-indonesia-bts-meal-hingga-fanatisme/>, diakses pada 9 Mei 2023
- Putri, Anggraini Lisa. 2020, "Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi", blob: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/downloadSuppFile/10187/1580>, diakses pada 20 Maret 2023
- Sendjaja, S. Djuarsa, 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka

- Nahak, Hildigardis M. I. 2019, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi”, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/7669/pdf>, diakses pada 5 Mei 2023
- Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, R. F., Aritonang, N. B., Azizah, N., Saragih, D. R., & Malik, F. (2020). Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan. JURNAL DIVERSITA, diakses pada 2 Mei 2023